

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Patriarki merupakan sistem sosial yang hingga kini masih memengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk keluarga, ekonomi, dan budaya. Sistem tersebut memberikan laki-laki peranan yang lebih banyak dalam hal kekuasaan serta kewenangan, sementara perempuan memiliki kedudukan yang kurang dominan atau subordinat. Patriarki dalam perspektif teori tidak hanya dipandang sebagai bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya, tetapi sebagai suatu struktur sosial yang berlangsung secara sistematis melalui berbagai lembaga dalam kehidupan masyarakat. Sylvia Walby memandang patriarki sebagai sistem hubungan sosial yang turut mengatur pembagian peran laki-laki dan perempuan, penguasaan terhadap sumber daya, serta penyebaran kekuasaan yang didasarkan pada perbedaan gender [1]. Struktur tersebut bekerja melalui berbagai struktur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan ketimpangan posisi di antara kedua gender tersebut dalam kehidupan sosial.

Posisi perempuan dalam struktur patriarki ditandai dengan relasi subordinasi yang kompleks dan multistruktur. Dalam kehidupan sosial, perempuan sering mengalami keterbatasan dalam menentukan pilihan hidup, menyampaikan kehendak, serta memperoleh kebebasan dalam pengambilan keputusan. Dalam ranah patriarki domestik, Walby menyatakan perempuan dihadapkan pada pembagian peran yang tidak setara dan ekspektasi sosial yang membatasi otonomi perempuan [1]. Dalam struktur budaya, perempuan dikonstruksi melalui norma-norma sosial, di mana perempuan dipandang lemah, pasif, dan tunduk terhadap dominasi laki-laki. Interaksi dari berbagai struktur tersebut menghasilkan sistem subordinasi yang kompleks dan terus direproduksi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam menghadapi struktur patriarki yang telah melekat dalam kehidupan sosial, perempuan melakukan berbagai bentuk perlawanan untuk mempertahankan hak, identitas, serta otonomi atas dirinya. Perlawanan tersebut tidak selalu ditunjukkan melalui tindakan yang bersifat terbuka dan konfrontatif.

Perlawanan dapat pula diwujudkan melalui sikap menolak ketidakadilan, melakukan negosiasi, menyampaikan pendapat secara berani, serta mempertahankan martabat dan kebebasan sebagai individu. Untuk memahami cara kerja struktur patriarki sekaligus mengkaji bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut yang direpresentasikan dalam karya sastra, penelitian ini menggunakan teori patriarki oleh Sylvia Walby sebagai landasan analisis. Walby menjelaskan bahwasanya patriarki adalah sistem sosial yang dibangun melalui lima struktur utama, yakni produksi domestik, kerja berupah, budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas [1]. Kelima struktur tersebut saling berhubungan dalam menciptakan, mempertahankan, dan memperkuat relasi kekuasaan yang menyebabkan perempuan berada dalam posisi subordinat di berbagai bidang kehidupan sosial. Dengan pendekatan ini, bentuk-bentuk perlawanan perempuan dapat dipahami sebagai respons terhadap struktur-struktur patriarki yang membatasi ruang gerak perempuan dalam berbagai ranah kehidupan.

Karya sastra, termasuk drama, mampu merepresentasikan realitas sosial melalui konflik, dialog, dan tokoh-tokoh yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Damono mengatakan bahwa selain media hiburan, karya sastra juga merupakan sarana untuk merekam dan mengkritisi realitas sosial dalam masyarakat [2]. Sedangkan Nurgiyantoro menjelaskan bahwa tokoh-tokoh dalam karya sastra dapat merepresentasikan persoalan sosial dan konflik kemanusiaan yang kompleks [3]. Dalam konteks penelitian gender, drama menjadi medium yang penting untuk melihat bagaimana relasi kuasa, subordinasi perempuan, dan bentuk-bentuk perlawanan direpresentasikan melalui tindakan maupun dialog tokoh-tokohnya. Oleh karena itu, analisis terhadap karya drama memiliki relevansi yang kuat dalam mengungkap representasi patriarki dalam kehidupan sosial.

Naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani merupakan karya sastra Indonesia yang mengangkat persoalan relasi sosial serta praktik patriarki yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Drama tersebut berlatar kehidupan di sebuah rumah makan yang di dalamnya berlangsung berbagai konflik sosial, pertarungan kepentingan, serta relasi kekuasaan antartokoh. Melalui rangkaian peristiwa dan dialog yang dibangun, Utuy

menggambarkan realitas sosial yang menunjukkan posisi perempuan yang cenderung ter subordinasi akibat dominasi laki-laki. Di samping itu, naskah drama ini juga memperlihatkan pergulatan batin dan upaya tokoh perempuan dalam mempertahankan kehendak, pilihan, serta martabat dirinya ketika berhadapan dengan tekanan sosial yang dibentuk oleh sistem patriarki.

Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan tersebut, representasi struktur patriarki tidak hanya tampak melalui satu tokoh, tetapi dibangun melalui relasi antartokoh yang mencerminkan praktik dominasi dan subordinasi berdasarkan gender. Beberapa tokoh merepresentasikan nilai-nilai patriarki melalui cara berpikir, sikap, maupun tindakan yang memberikan laki-laki otoritas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sementara itu, terdapat tokoh-tokoh yang melakukan bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut melalui keberanian menyampaikan pendapat, mempertahankan martabat, menolak perlakuan diskriminatif, serta menentang norma sosial yang memberikan batasan bagi perempuan dalam bertindak. Dinamika hubungan antartokoh tersebut memperlihatkan bahwa patriarki dalam naskah drama ini bekerja sebagai sebuah struktur sosial yang memengaruhi cara pandang, relasi kekuasaan, dan posisi perempuan dalam kehidupan masyarakat, sekaligus memunculkan berbagai bentuk resistensi terhadap dominasi tersebut.

Melalui perspektif teori patriarki Sylvia Walby, representasi struktur patriarki dan bentuk perlawanan dalam naskah drama Bunga Rumah Makan dapat dikaji melalui berbagai bentuk relasi patriarkal yang muncul dalam kehidupan sosial para tokohnya [1]. Struktur tersebut tercermin dari dominasi laki-laki dalam relasi dengan perempuan, nilai-nilai budaya patriarki, pembagian peran berdasarkan gender, hubungan dalam lingkungan kerja, persoalan seksualitas, serta berbagai bentuk dominasi yang membatasi kebebasan dan ruang gerak perempuan. Pada saat yang sama, naskah ini memperlihatkan adanya upaya tokoh perempuan dalam menghadapi dan menentang struktur tersebut, antara lain melalui penolakan terhadap perlakuan yang tidak adil berdasarkan gender, keberanian mengemukakan pendapat, usaha mempertahankan hak dan martabat diri, serta kemampuan menegosiasikan kedudukannya dalam relasi sosial yang tidak seimbang. Oleh karena itu,

hubungan antartokoh dalam drama tersebut menunjukkan adanya proses yang berlangsung secara bersamaan, yaitu patriarki yang terus dipertahankan melalui relasi sosial sekaligus perlawanan yang muncul untuk menentangnya. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya tarik-menarik antara kekuasaan dan resistensi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Meskipun Naskah Drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, penelitian yang berfokus pada analisis representasi struktur patriarki beserta bentuk-bentuk perlawanan terhadapnya menggunakan teori patriarki Sylvia Walby masih tergolong terbatas. Penelitian terdahulu umumnya lebih menyoroti konflik sosial, kritik sosial, karakterisasi tokoh, maupun aspek struktural drama, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana struktur patriarki direpresentasikan melalui relasi antartokoh serta bagaimana bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut dimunculkan dalam naskah drama. Kesenjangan penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena teori patriarki Sylvia Walby menyediakan kerangka konseptual yang komprehensif dalam mengidentifikasi berbagai struktur patriarki yang bekerja dalam kehidupan sosial tokoh-tokoh, sekaligus menganalisis bentuk-bentuk resistensi yang muncul sebagai respons terhadap praktik dominasi tersebut. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan perspektif yang lebih komprehensif terkait dinamika relasi gender dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan serta memperkaya kajian sastra feminis, khususnya dalam perspektif teori patriarki Sylvia Walby.

Pemilihan teori patriarki Sylvia Walby sebagai kerangka analitik dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, teori ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap berbagai struktur patriarki yang bekerja dalam kehidupan sosial, sehingga mampu mengungkap bagaimana sistem patriarki direpresentasikan melalui relasi antartokoh dalam naskah drama. Kedua, teori Walby memandang patriarki sebagai suatu sistem sosial yang beroperasi melalui berbagai struktur, seperti produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, seksualitas, dan kekerasan laki-laki, sehingga memberikan landasan konseptual yang kuat guna memahami relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan secara lebih mendalam. Ketiga, teori ini tidak hanya menjelaskan

mekanisme reproduksi patriarki, tetapi juga memberikan ruang untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perlawanan dari tokoh-tokoh terhadap struktur tersebut, baik melalui penolakan, negosiasi, maupun tindakan yang mencerminkan upaya mempertahankan hak, martabat, dan otonomi diri. Oleh karena itu, penggunaan teori patriarki Sylvia Walby diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih utuh mengenai dinamika relasi gender dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan serta mendukung pengembangan kajian sastra feminis di Indonesia.

Mempertimbangkan dari pemaparan tersebut, penelitian ini diperlukan untuk mengungkap secara sistematis representasi struktur patriarki beserta bentuk-bentuk perlawanan terhadapnya dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani melalui perspektif teori patriarki Sylvia Walby. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas cara kerja struktur patriarki dalam membentuk relasi sosial antartokoh, sekaligus menjelaskan berbagai bentuk resistensi yang muncul sebagai respons terhadap praktik dominasi tersebut. Selain memperkaya kajian sastra feminis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian mendatang yang membahas isu gender, patriarki, dan relasi kuasa dalam karya sastra Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada identifikasi representasi struktur patriarki berdasarkan lima struktur patriarki menurut Sylvia Walby serta bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana representasi patriarki dalam lima struktur menurut Sylvia Walby, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas, melalui relasi antartokoh dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani?
2. Bagaimana representasi bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur patriarki dalam setiap struktur, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah,

budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas, dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis representasi struktur patriarki serta bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dengan menggunakan teori patriarki Sylvia Walby. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis representasi struktur patriarki dalam lima struktur menurut Sylvia Walby, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas, melalui relasi antartokoh dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis representasi bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur patriarki dalam lima struktur menurut Sylvia Walby, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas, dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai patriarki dari perspektif Sylvia Walby sebagai landasan konseptual untuk mengkaji representasi struktur patriarki beserta bentuk-bentuk perlawanan terhadapnya dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Penerapan lima struktur patriarki, meliputi produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, seksualitas, dan kekerasan laki-laki, memungkinkan penelitian ini memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai cara sistem patriarki direpresentasikan dalam karya sastra. Dalam konteks tersebut, selain tindakan yang dilakukan secara individual, patriarki juga berkaitan dengan struktur sosial yang berlangsung melalui relasi kekuasaan, pembagian peran berdasarkan gender, pembentukan nilai-nilai budaya, dan berbagai praktik dominasi terhadap perempuan. Oleh sebab itu, penelitian ini

memperlihatkan bahwa teori patriarki Sylvia Walby relevan digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme kerja patriarki yang muncul melalui tindakan antartokoh serta ditunjukkan melalui struktur sosial yang menjadi latar terbentuknya konflik, hubungan antartokoh, serta dinamika kehidupan yang dibangun dalam teks drama.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dalam penelitian sastra yang membahas persoalan patriarki dan relasi gender dengan menggunakan perspektif teori patriarki Sylvia Walby. Hasil penelitian memberikan gambaran tentang penerapan masing-masing struktur patriarki sebagai instrumen analisis untuk mengidentifikasi bentuk dominasi, subordinasi, serta perlawanan yang direpresentasikan melalui berbagai unsur dramatik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pemahaman tentang penerapan teori patriarki Sylvia Walby dalam mengkaji karya sastra Indonesia serta menjadi pijakan akademik bagi penelitian berikutnya yang membahas persoalan patriarki dan relasi gender pada objek sastra maupun konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi akademisi maupun peneliti yang memiliki perhatian terhadap kajian struktur patriarki dalam karya sastra Indonesia dari perspektif teori patriarki Sylvia Walby. Hasil penelitian ini menyajikan gambaran mengenai bagaimana struktur patriarki serta bentuk-bentuk perlawanan terhadapnya direpresentasikan dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji persoalan patriarki dalam karya sastra dengan objek, pendekatan, maupun sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan turut memperluas kajian mengenai relasi gender dan keberadaan struktur patriarki dalam karya sastra Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia, maupun mahasiswa yang mempelajari isu gender, untuk memahami penerapan teori patriarki Sylvia Walby dalam kajian karya sastra. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat melihat contoh penerapan analisis yang sistematis dalam mengidentifikasi representasi struktur patriarki dan berbagai bentuk perlawanan terhadapnya. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis persoalan yang terdapat dalam karya sastra. Selain sebagai bahan pembelajaran, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan skripsi maupun penelitian sejenis yang membahas struktur patriarki, relasi gender, dan representasi perempuan dalam karya sastra. Penerapan teori patriarki Sylvia Walby pada naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani juga diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami konsep tersebut secara lebih konkret melalui contoh analisis yang sesuai dengan objek kajian.

c. Bagi Pembaca dan Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai bagaimana struktur patriarki bekerja dalam kehidupan sosial yang direpresentasikan melalui karya sastra serta bagaimana tokoh-tokoh dalam naskah melakukan berbagai bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut. Melalui analisis terhadap relasi antartokoh dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan*, pembaca dapat memahami bahwasanya selain dengan frontal, perlawanan terhadap patriarki juga dapat ditunjukkan melalui keberanian menyampaikan pendapat, memperjuangkan pilihan hidup, menjaga harga diri, serta menolak berbagai bentuk pembatasan dan dominasi. Di samping itu, penelitian ini dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra Indonesia sebagai media yang mampu merepresentasikan persoalan sosial, khususnya terkait relasi gender, struktur patriarki, dan bentuk-bentuk perlawanan terhadap ketidaksetaraan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

membantu pembaca memiliki pemahaman yang lebih kritis terhadap keberadaan struktur patriarki dalam kehidupan sosial.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis representasi struktur patriarki dan bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dengan memanfaatkan teori patriarki Sylvia Walby. Fokus penelitian diarahkan pada tokoh-tokoh yang merepresentasikan praktik patriarki serta tokoh-tokoh yang menunjukkan bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut melalui relasi, dialog, tindakan, dan konflik yang dibangun dalam naskah drama. Analisis penelitian ini mencakup lima struktur patriarki menurut Sylvia Walby, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas, beserta representasi bentuk-bentuk perlawanan yang muncul sebagai respons terhadap praktik patriarki pada masing-masing struktur.

Penelitian ini tidak membahas teori feminisme maupun teori gender lainnya di luar teori patriarki Sylvia Walby agar analisis tetap berfokus pada kerangka konseptual yang digunakan. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji aspek stilistika, struktur dramatik, psikologi sastra, resepsi sastra, maupun unsur intrinsik drama sebagai objek analisis tersendiri. Kajian terhadap konteks sosial, budaya, dan historis dibalik kemunculan naskah drama hanya digunakan sebagai konteks interpretatif untuk mendukung pemaknaan data, bukan sebagai fokus utama penelitian. Dengan batasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan analisis yang sistematis, mendalam, dan konsisten dalam mengungkap representasi struktur patriarki serta bentuk-bentuk perlawanan terhadapnya sebagaimana direpresentasikan dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini memuat lima bab utama yang saling terkait agar seluruh pembahasan dapat disajikan secara runtut, logis, dan terarah, mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena patriarki sebagai suatu sistem sosial yang direpresentasikan dalam karya sastra, khususnya pada naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy

Tatang Sontani. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan. Keseluruhan bagian tersebut menjadi dasar argumentasi penelitian untuk menjelaskan pentingnya kajian mengenai representasi struktur patriarki dan bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut dalam karya sastra dengan menggunakan perspektif teori patriarki Sylvia Walby.

Bab II Kajian Teori memuat berbagai landasan teoretis yang menjadi dasar dalam melakukan analisis penelitian. Pada bab ini dibahas teori patriarki Sylvia Walby, termasuk struktur-struktur patriarki yang dijadikan sebagai kerangka analisis, konsep patriarki, konsep perlawanan terhadap patriarki, teori representasi, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Seluruh landasan tersebut digunakan untuk mengkaji representasi struktur patriarki dan bentuk perlawanan terhadapnya yang ditampilkan melalui tokoh, dialog, tindakan, maupun konflik dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan*.

Bab III Metode Penelitian menguraikan prosedur penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta pengujian keabsahan data. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis difokuskan pada isi naskah, khususnya dialog, tindakan, dan peristiwa yang menunjukkan adanya struktur patriarki serta bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut dengan berpedoman pada teori patriarki Sylvia Walby.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat hasil analisis mengenai representasi struktur patriarki dan bentuk perlawanan terhadapnya dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani. Hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan lima struktur patriarki Sylvia Walby yang ditemukan dalam data, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, seksualitas, dan kekerasan laki-laki. Setiap pembahasan didukung oleh kutipan yang terdapat dalam naskah sebagai data penelitian. Bab ini merupakan bagian utama penelitian karena menguraikan secara sistematis bagaimana struktur patriarki bekerja, bagaimana relasi kuasa terbentuk antartokoh, serta bagaimana bentuk resistensi terhadap struktur tersebut ditampilkan dalam teks drama.

Bab V Penutup memuat simpulan dan saran. Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang memiliki kepentingan dalam pengembangan kajian sastra. Bab ini merangkum temuan utama mengenai representasi struktur patriarki dan bentuk-bentuk perlawanan terhadapnya dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani sekaligus menunjukkan relevansinya dalam memahami persoalan relasi gender melalui kajian sastra Indonesia.